



PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) BAGI KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS DI SMK KH. GHALIB PRINGSEWU

Pira Prahmawati^{1*}, Tiara²

^{1,2}Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung

Email : piraprahmawati80@gmail.com

ABSTRAK

Kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan masalah kegawatdaruratan dapat menyebabkan kematian mendadak sebelum korban di bawa ke tempat pelayanan kesehatan terdekat. Cedera bahkan kematian akibat kecelakaan lalu lintas tersebut dapat terjadi kapan saja, dimana saja, dan dapat dialami oleh siapa saja termasuk pelajar yang menggunakan kendaraan beroda dua ke sekolah. Dalam hal ini pelajar umumnya sebagai korban kecelakaan namun dapat juga sebagai penolong dengan memberikan bantuan hidup dasar (BHD) kepada orang lain. Penggunaan sepeda motor setiap tahunnya semakin meningkat termasuk dikalangan pelajar dengan alasan menggunakan sepeda motor bisa lebih cepat dan dapat menghindari kemacetan. Namun dampak dari fenomena tersebut, angka kejadian kecelakaan lalu lintas yang melibatkan sepeda motor meningkat dan pelajar (usia 10 – 19 tahun) menjadi korban kecelakaan urutan kedua setelah kelompok usia 20-29 tahun. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelajar tentang bantuan hidup dasar bagi korban kecelakaan lalu lintas sehingga dapat menurunkan angka kecacatan atau kematian. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah ceramah, tanya jawab dan demonstrasi terkait ketrampilan BHD. Materi yang disampaikan adalah prinsip sebelum menolong pasien kecelakaan 3A, mengecek respon pasien/kesadaran, denyut nadi, pernapasan dan resusitasi jantung paru (RJP). Hasil kegiatan ini menunjukkan pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan BHD mayoritas pengetahuannya adalah kurang, yaitu sebesar 63%, pengetahuan siswa sesudah dilakukan penyuluhan BHD mayoritas pengetahuannya adalah baik, yaitu sebesar 78%, keterampilan siswa setelah dilakukan praktik BHD mayoritas keterampilannya adalah cukup, yaitu sebesar 59%. Diharapkan metode penyuluhan yang digunakan lebih bervariasi yaitu kombinasi ceramah interaktif, demonstrasi dan video edukasi.

Kata kunci : Penyuluhan, Bantuan Hidup Dasar (BHD)

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan masalah kegawatdaruratan dapat menyebabkan kematian mendadak sebelum korban di bawa ke tempat pelayanan

kesehatan terdekat. Cedera bahkan kematian akibat kecelakaan lalu lintas tersebut dapat terjadi kapan saja, dimana saja, dan dapat dialami oleh siapa saja termasuk pelajar.

Fenomena banyaknya pelajar menggunakan kendaraan beroda dua tampaknya tidak terlalu mengejutkan, sebab motor memang salah satu transportasi paling populer di Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah motor mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2017 jumlahnya meningkat berkali-kali lipat menjadi lebih dari 113 juta unit. Bandingkan dengan jumlah mobil penumpang yang pada tahun 2017 jumlahnya sekitar 15 juta unit. Alasan pelajar lebih senang menggunakan motor juga karena lebih cepat dan dalam situasi macet motor menjadi pilihan yang tepat agar cepat sampai tujuan atau sekolah. Namun dampak dari fenomena tersebut, angka kejadian kecelakaan lalu lintas yang melibatkan sepeda motor meningkat dan pelajar (usia 10 – 19 tahun) menjadi korban kecelakaan urutan kedua setelah kelompok usia 20-29 tahun.

Dilihat dari latar belakang pendidikannya, korban kecelakaan dengan pendidikan SMA sebanyak 138.995 orang pada 2016. Jumlah itu hanya berkurang pada 2017 menjadi 132.423 orang. Jumlah kecelakaan yang tinggi juga dialami pelajar SMP. Sebanyak 31.106 siswa SMP menjadi korban pada 2016. Jumlah itu turun menjadi 29.783 pada 2017. Menteri Perhubungan RI, Budi Karya Sumadi mengatakan bahwa tiga sampai empat orang meninggal setiap jam akibat kecelakaan lalu lintas melibatkan sepeda motor, serta didominasi usia pelajar dan kematian pada kecelakaan lalu lintas salah satunya disebabkan karena luka di kepala pada pengendara sepeda motor. Risiko itu bisa berkurang 40% dengan menggunakan helm yang benar.

Kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab kematian nomor tiga di Indonesia setelah serangan jantung dan infeksi *Tuberculosis* (TBC). Kematian dapat terjadi karena ketidakmampuan masyarakat awam ataupun petugas kesehatan dalam memberikan penanganan gawat darurat pada tahap pre hospital (Agustin et al, 2017). Keadaan kegawatdaruratan adalah suatu keadaan dimana korban akan mengalami kecacatan atau bahkan kematian, bila tidak mendapatkan pertolongan dengan segera. Salah satu

jenis masalah kegawatdarutan yang dapat menimbulkan kematian pada saat pelajar mengalami kecelakaan lalu lintas adalah henti nafas akibat trauma dada, perdarahan pada cedera kepala berat, syok hipovolemik akibat perdarahan di rongga pelvic atau femur dan henti jantung (*cardiac arrest*), dalam keadaan ini tindakan resusitasi segera sangat diperlukan. Tindakan resusitasi harus sudah dilakukan 4 menit pertama sejak terjadinya *cardiac arrest*. Jika tidak segera dilakukan bantuan resusitasi dapat menyebabkan kematian atau jika masih sempat tertolong dapat terjadi kecacatan otak permanen. Waktu sangat penting dalam melakukan bantuan hidup dasar. Otak dan jantung bila tidak mendapat oksigen lebih dari 8 - 10 menit akan mengalami kematian, sehingga korban tersebut dapat meninggal. Saat ini, masih banyak dijumpai keadaan korban yang tergolong gawat darurat yang mestinya dapat terselamatkan, tetapi karena manajemen pertolongan pertama yang tidak adekuat, sehingga pertolongan tersebut menjadi sia-sia.

Masyarakat awam menemukan korban kecelakaan lalu lintas pertama kali sebelum korban mendapat pertolongan dari petugas medis, sehingga pertolongan apapun yang diberikan akan menentukan keberhasilan penanganan medis. Jika pertolongan pertama yang diberikan masyarakat awam tepat maka akan meningkatkan harapan hidup korban kecelakaan lalu lintas akan lebih tinggi jika dibandingkan korban yang mendapat pertolongan dengan tidak tepat (Agustin et al, 2017). Melihat fenomena di atas untuk menurunkan angka kejadian kecacatan atau bahkan kematian yang diakibatkan kecelakaan lalu lintas maka perlu sekiranya pelatihan bantuan hidup dasar bagi masyarakat awam dimana dalam hal ini pelajar dianggap memiliki risiko tinggi mengalami kecelakaan tersebut. Pelajar umumnya menjadi korban kecelakaan lalu lintas namun pelajar juga dapat menjadi penolong bagi korban kecelakaan lain sehingga perlu memiliki pengetahuan maupun keterampilan dalam melakukan bantuan hidup dasar kepada korban kecelakaan (teman sekolah atau masyarakat lain) yang mengalami situasi gawat darurat akibat kecelakaan lalu lintas tersebut.

Bantuan hidup dasar (BHD) merupakan dasar dalam menyelamatkan penderita dalam kondisi yang mengancam nyawa meliputi segera mengenali tanda-tanda henti

jantung dan segera mengaktifkan sistem respon kegawatdaruratan, segera melakukan resusitasi jantung paru (RJP) dan segera melakukan defibrilasi dengan menggunakan Automated External Defibrillator/AED (Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118, 2018). Tindakan bantuan hidup dasar secara garis besar dikondisikan untuk keadaan di luar rumah sakit sebelum mendapatkan perawatan lebih lanjut tanpa menggunakan peralatan medis, umumnya dilakukan oleh paramedis namun dapat dilakukan oleh masyarakat awam yang telah mendapatkan pelatihan sebelumnya. Seorang pelajar dan anggota Polisi yang berada di jalan raya atau masyarakat sekitar sudah seharusnya memiliki kemampuan BHD tersebut karena apabila ada kecelakaan lalu lintas, yang pertama kali memberikan bantuan hidup dasar adalah orang yang berada disekitar korban.

SMK KH Ghalib merupakan salah satu satuan pendidikan swasta dengan jenjang SMK di Pringsewu Barat, Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu, Lampung dengan hasil akreditasi A berdasarkan sertifikat 1214/BAN-SM/SK/2018. Peserta didik berasal dari wilayah pringsewu dan sekitarnya bahkan ada yang berasal dari luar kota pringsewu. Menurut Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan Sebagian besar peserta didiknya (80%) laki-laki dan sebanyak 60% dari seluruh peserta didiknya menggunakan kendaraan sepeda motor. Lokasi sekolah hanya 100 meter dari jalan raya dan terletak di pinggir jalan.

Berdasarkan uraian di atas maka kami dosen pengampu Mata Ajar Keperawatan Gawat Darurat pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung yang memiliki tanggung jawab untuk dapat melakukan catur dharma perguruan tinggi dimana selain melakukan pengajaran, kami juga berkewajiban melakukan penelitian, pengabdian masyarakat dan al islam-kemuhammadiyah. Sehingga kami sangat tertarik untuk dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Penyuluhan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Bagi Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di SMK KH. Ghalib Pringsewu” dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bantuan hidup dasar (BHD) para siswa SMK KH Ghalib Pringsewu, Lampung.

BAHAN DAN METODE

Metode Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan dan latihan dasar berupa penyuluhan BHD yang dilakukan di Ruang Kelas SMK KH Ghalib Pringsewu pada Hari Selasa, Tanggal 23 Juli 2019, diikuti oleh 28 peserta terdiri dari pelajar kelas XII sebanyak 27 orang semua yang diundang siswa laki-laki yang dinilai memiliki resiko lebih tinggi mengalami kecelakaan lalu lintas jika dibandingkan para siswi dan anggota polisi 1 orang sehingga peserta pelatihan sejumlah total = 28 orang.

Materi penyuluhan yang diberikan yaitu pengetahuan dan ketrampilan tentang BHD pada korban kecelakaan lalu lintas meliputi perinsip sebelum menolong pasien kecelakaan 3A (aman diri, aman lingkungan dan aman pasien), mengecek respon pasien, mengenali tanda-tanda henti jantung dan henti nafas, segera mengaktifkan sistem respon kegawatdarurat, segera melakukan resusitasi jantung paru (RJP) dan segera melakukan defibrilasi dengan menggunakan Automated External Defibrillator/AED. Kegiatan dilakukan selama satu hari dari jam 08.00 s.d 12.30 WIB. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh dua orang dosen departemen gawat darurat dan dibantu oleh dua orang mahasiswa yang bernama Iqbal Asegaf dan Rizal Sulis Apriyanto yang telah mendapat Mata Kuliah Keperawatan Gawat Garurat pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijabarkan melalui beberapa tahap sebagai berikut :

Tahap persiapan

Tahapan ini dimulai dengan melakukan beberapa persiapan dengan cara melakukan berbagai koordinasi antara dosen dengan mahasiswa dan dosen dengan berbagai pihak seperti Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) UMPRI, SMK KH Ghalib Pringsewu dan Polsek Pringsewu sebagai peserta dalam acara pelatihan ini. Dilanjutkan dengan penyusunan proposal dan materi penyuluhan, soal pre dan post test, mengurus surat tugas untuk melaksanakan pengabdian masyarakat kepada Dekan Fakultas Kesehatan UMPRI cq Bagian Umum Fakultas Kesehatan, menyiapkan sarana dan prasarana seperti banner, alat demonstrasi seperti phantom RJP, bidai dan

handscon, Laptop, LCD, Sound System, daftar hadir dan form bukti melaksanakan tugas.

Tahap pelaksanaan

Tahap ini dimulai jam 08.00 WIB, diawali dengan pembukaan diantaranya pembacaan ayat suci Al-Quran Surat Al-Hasyr 18-24 dan dibuka oleh Kepala SMK KH. Ghalib Pringsewu, Drs. Wasiman. Kegiatan dilanjutkan dengan pre test selama 10 menit, sebelum penyampaian materi penulis memperkenalkan diri bersama dosen dan kedua mahasiswa terlebih dahulu kepada seluruh peserta yang hadir. Selain itu juga menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dan kontrak waktu selama penyuluhan. penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab disertai demonstrasi tindakan BHD. Penulis memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya dan kapan saja selama penulis menyampaikan ceramah, tidak perlu menunggu sampai akhir ceramah. Hal ini ditujukan agar peserta yang mengikuti penyuluhan ini tidak jenuh atau mengantuk. Tahap pelaksanaan ini terdiri dari tiga sesi yaitu pre-post test, pemaparan materi dan praktik. Untuk pre test dilakukan selama 10 menit dari jam 08.20 sd 08.30, penyampaian teori waktu yang digunakan sekitar 100 menit dari jam 08.30 sd 10.10 WIB. Sedangkan sesi praktik dilaksanakan selama 120 menit dari jam 10.10 sd 12.10 WIB. Sebelum penutupan dilakukan terlebih dahulu post test selama 10 menit dari jam 12.10 sd 12.20 WIB dan penutupan jam 12.20 sd 12.30 WIB.

Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap penilaian apakah tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat tercapai. Evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan menggunakan pendekatan 3 (tiga) hal, yaitu 1) Evaluasi struktur meliputi : sarana dan prasarana yang dibutuhkan telah tersedia seperti ruang kelas, lcd, laptop, sound system, benner, absensi, materi penyuluhan dan peralatan demostrasi BHD, siswa telah siap tepat waktu, anggota polisi datang terlambat dan hanya 1 orang yang datang. Sedangkan yang diharapkan 3 orang. Seluruh tim dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan

peran dan fungsinya masing – masing. 2) Evaluasi proses meliputi : seluruh peserta nampak antusias mendengarkan materi penyuluhan, tidak ada yang ribut maupun mengantuk, siswa awalnya malu – malu bertanya namun akhirnya siswa dapat aktif bertanya. Tim berusaha memotivasi siswa untuk bertanya dan tim pun aktif bertanya kepada siswa tentang evaluasi materi yang telah disampaikan, pertanyaan yang disampaikan siswa sangat kritis dan berbobot, pemateri menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan dan menyampaikan dengan baik kepada seluruh peserta, anggota polisi sebagai peserta penyuluhan kurang aktif dalam praktek BHD namun penulis berusaha untuk memberikan kesempatan secara langsung untuk melakukan praktek BHD yang ditetapkan. 3) Evaluasi hasil yaitu hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan BHD mayoritas pengetahuannya adalah kurang, yaitu sebesar 63%, pengetahuan siswa sesudah dilakukan penyuluhan BHD mayoritas pengetahuan nya adalah baik, yaitu sebesar 78%, keterampilan siswa setelah dilakukan praktik BHD mayoritas keterampilan nya adalah cukup, yaitu sebesar 59%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Pre Test*

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan bantuan hidup dasar yang dilakukan di SMKS KH. Ghalib Pringsewu berlangsung dengan lancar. Kegiatan inti diawali dengan pemberian *pre test* kepada siswa. *Pre test* diberikan untuk mengukur pengetahuan awal siswa dalam memahami bantuan hidup dasar pada pasien kegawatdaruratan khususnya yang menalami kecelakaan lalu lintas. Soal *pre test* berjumlah 15 soal.



Gambar 1. Proses Pemberian Pre Test Penyuluhan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Hasil Pemaparan Materi Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Penyuluhan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dilaksanakan dengan memberikan materi tentang prinsip pertolongan pertama pada kecelakaan sepeda motor (pasien dewasa) pada tahap *pre hospital* dan bantuan hidup dasar. Materi diberikan oleh dua orang dosen yaitu Ns. Pira Prahmawati, SKep, MKes dan Ns. Tiara, MNS. Penyampaian materi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang BHD dan diharapkan siswa dapat memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas yang terjadi di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat menekan angka kecacatan atau kematian akibat kecelakaan lalu lintas baik kalangan pelajar atau masyarakat umumnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Syaiful et al, 2019 yang menyatakan ada hubungan pengetahuan siswa tentang bantuan hidup dasar (BHD) dengan motivasi menolong korban henti jantung di SMAN 02 Kota Bima dengan nilai $p = 0.000 < \text{nilai } \alpha = 0.05$.

Bantuan hidup adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kehidupan pada saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa. Bantuan hidup dibagi menjadi 2, yaitu bantuan hidup dasar (BHD) dan bantuan hidup lanjut (BHL). BHD merupakan dasar dalam menyelamatkan penderita dalam kondisi yang mengancam nyawa yang meliputi segera mengenali tanda-tanda henti jantung dan segera mengaktifkan sistem respon kegawatdaruratan, segera melakukan RJP, dan

segera melakukan defibrilasi dengan menggunakan AED (*Automated External Defibrillator*). Sementara bantuan hidup lanjut adalah penanganan dengan menggunakan alat dan penatalaksanaan setelah tindakan resusitasi. Keterlambatan penanganan bantuan hidup dasar pada pasien *pre hospital* dapat menyebabkan kematian secara klinis dan biologis. Keterlambatan 1 menit kemungkinan berhasil 98 dari 100 namun jika keterlambatan 10 menit kemungkinan berhasil hanya 1 dari 100 (Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118, 2018).

Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab dan tentunya disampaikan secara interaktif dan diselingi dengan canda tawa agar siswa merasa senang dan tidak bosan mengikuti penyuluhan dari awal sampai akhir. Metode ini sama dengan metode yang dilakukan oleh Watung, 2021 yaitu ceramah interaktif dan tanya jawab, metode pre test, intervensi dan post test. Hasil penyuluhan dan pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar dan peningkatan keterampilan memberikan BHD pada siswa remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu. Semua materi yang telah disusun dapat tersampaikan dengan baik oleh kedua pemateri dan siswa sangat antusias dalam menyimak materi yang disampaikan serta aktif bertanya dapat dilihat pada gambar-gambar berikut :



Gambar 2. Penyampaian Materi Perinsip Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan



Gambar 3. Penyampaian Materi Bantuan Hidup Dasar (BHD)



Gambar 4. Siswa Aktif Bertanya Pada Penyampaian Materi

Hasil Praktik Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Praktik BHD dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam penanganan pasien *pre hospital* dengan memberikan tindakan bantuan hidup dasar

hususnya pada korban kecelakaan lalu lintas. Praktik dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu yang telah mendapatkan sertifikat lulus kegiatan BHD dari Tim Yayasan Ambulans 118 Jakarta. Selain itu, mahasiswa juga didampingi oleh Dosen Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Pelaksanaan dilakukan dengan pemberian *checlist* tahapan melakukan BHD. Dosen memperagakan tahapan simulasi satu persatu berdasarkan checklist yang telah diberikan. Kemudian siswa melakukan redemonstrasi dan dilakukan penilaian berdasarkan lembar *checklis* tersebut.

Tabel 1. Nilai Praktik BHD Siswa.

No.	Post test
1	73
2	85
3	70
4	88
5	86
6	86
7	85
8	70
9	90
10	70
11	85
12	70
13	70
14	85
15	66
16	70
17	85
18	66
19	66
20	70
21	70
22	66
23	85
24	70
25	70
26	85
27	66

Kategori Keterampilan siswa dibedakan berdasarkan nilai menjadi tiga yaitu < 50 = kurang, $\geq 50 - < 79$ = cukup, $\geq 79 - 100$ = baik. Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui dari 27 siswa yang memperoleh kategori baik adalah 11 orang (41%) dan 16 orang (59%) memperoleh cukup. Hal ini mengindikasikan kegiatan praktik BHD dapat meningkatkan keterampilan BHD para siswa SMK KH. Ghalib Pringsewu.

Hasil praktik yang diperoleh dirasakan masih kurang karena mayoritas setelah dilakukan praktik para siswa memiliki kategori keterampilan cukup 59 %. Hal ini menjadi perhatian yang sangat penting mengingat aspek keterampilan sangat penting dalam penanganan kegawatdaruratan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ningsih & Atmaja, 2019 yang menyampaikan bahwa keterampilan memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) secara cepat dan tepat terutama bagi mahasiswa keperawatan sangat penting baik pada kasus OHCA di lingkungan tempat tinggal mereka maupun pada kasus henti jantung di lingkungan rumah sakit tempat mereka melakukan praktik keperawatan dan atau bekerja sebagai perawat nantinya. Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan keterampilan melakukan BHD yang cepat dan tepat.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil praktik untuk meningkatkan keterampilan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas keterampilan mahasiswa adalah metode yang digunakan dalam proses mempelajari keterampilan tersebut (Notoadmodjo, 2010). Metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa yaitu metode video edukasi. Metode video edukasi dapat direncanakan pada kegiatan berikutnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ningsih & Atmaja, 2019 yang menyatakan pemberian video edukasi berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan BHD ($p=0.001$) yang disimpulkan bahwa metode video edukasi dapat meningkatkan keterampilan BHD. Hal ini memungkinkan mahasiswa mendapatkan kesan yang kuat tentang situasi yang mungkin mereka hadapi dan keputusan atau tindakan apa yang harus mereka lakukan saat menghadapi situasi tersebut di dunia nyata.

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR (BHD)
BAGI KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS DI
SMK KH. GHALIB PRINGSEWU
Pira Prahmawati^{1*}, Tiara²



Gambar 5. Praktik Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Hasil *Post Test*

Pemahaman siswa setelah diberikan penyuluhan diukur dengan pemberian *post test*. Soal *post test* yang diberikan sama dengan soal *pre test*. Adapun hasil dari *pre test* dan *post test* penyuluhan BHD adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai *Pre test* dan *Post test* Siswa.

No.	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	40	79
2	47	86
3	47	66
4	60	92
5	53	86
6	53	86
7	53	92
8	40	79
9	40	92
10	47	79
11	47	86
12	60	79
13	47	79
14	66	86
15	47	66
16	47	79
17	53	92
18	47	66
19	33	66
20	53	79

21	53	79
22	40	66
23	60	86
24	40	79
25	40	79
26	47	86
27	47	66

Data *post test* dan *pre test* dianalisis dengan menggunakan analisis *paired sample t-Test* dan diperoleh nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan tentang bantuan hidup dasar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa SMKS KH. Ghalib Pringsewu. Kategori pengetahuan siswa dibedakan berdasarkan nilai menjadi tiga yaitu < 50 = kurang, $\geq 50 - < 79$ = cukup, $\geq 79 - 100$ = baik. Berdasarkan tabel 2 di atas maka diperoleh hasil pengetahuan para siswa sebagai berikut :

Tabel 3. Pengetahuan Siswa Tentang BHD

Pengetahuan	N	Persentase
Pengetahuan Sebelum Penyuluhan		
Baik	0	0%
Cukup	10	37%
Kurang	17	63%
Pengetahuan Sesudah Penyuluhan		
Baik	21	78%
Cukup	6	22%
Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh pengetahuan para siswa sebelum dilakukan penyuluhan kategori cukup 10 orang (37%) dan kategori kurang 17 orang (63%). Setelah dilakukan penyuluhan tentang BHD diperoleh pengetahuan para siswa kategori baik 21 orang (78%) dan kategori cukup 6 orang (22%). Hal ini mengindikasikan kegiatan penyuluhan BHD dapat meningkatkan pengetahuan BHD para siswa SMK KH. Ghalib Pringsewu.

Hasil kegiatan penyuluhan kesehatan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Buamona et al, 2017 yang menyatakan adanya pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada kecelakaan lalu lintas pada siswa SMA Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara dengan nilai $p = 0,033 < \alpha = 0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan seluruh kegiatan penyuluhan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Bagi Korban Kecelakaan Lalu Lintas di SMK KH. Ghalib Pringsewu, maka dapat disimpulkan bahwa sejumlah target luaran yang sudah tercapai diantaranya: (1) aspek pengetahuan siswa telah terjadi peningkatan dimana sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar pengetahuannya kurang, yaitu sebesar 63% dan sesudah dilakukan penyuluhan BHD sebagian besar pengetahuannya baik, yaitu sebesar 78%, yaitu sebesar 78%. (2) Siswa mampu mempraktikkan BHD dengan cukup baik dimana keterampilan siswa setelah dilakukan praktik BHD sebagian besar keterampilannya adalah cukup, yaitu sebesar 59%. Peningkatan aspek pengetahuan dan keterampilan akan lebih baik lagi jika metode yang digunakan tepat dan disarankan untuk kegiatan sejenis selanjutnya untuk mengkombinasikan dengan adanya metode video edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya sehingga terselenggaranya kegiatan ini dengan baik terutama kepada Rektor UMPRI melalui Ketua LPPM UMPRI yang telah mendanai dan memberikan dukungan yang sangat besar dalam kegiatan ini. Kedua ucapan terimakasih ditujukan kepada Kepala Sekolah SMK KH. Ghalib Pringsewu, Ka Polsek Pringsewu Barat yang telah bekerjasama untuk mengikutsertakan jajarannya dalam penyuluhan ini. Ketiga penulis ucapkan terimakasih kepada pihak laboratorium UMPRI yang telah membantu menyediakan alat peraga/phantom. Terimakasih juga kepada panitia baik dosen maupun mahasiswa yang telah ikut serta secara aktif dan sukarela

dari awal tahap persiapan sampai dengan pelaksanaan maupun evaluasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin et al. (2017). Penyuluhan Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Implementa Husada*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.30596/jih.v1i1.4571>
- Malara, Reginus T, Kumaat, Lucky T, Buamona, S. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Sma Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara. *E-Jurnal Keperawatan (e-Kp)*, 5, 1–5.
- Ningsih, M. U., & Atmaja, H. K. (2019). Metode Video Edukasi Efektif Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.32807/jkt.v1i1.17>
- Notoadmodjo, soekidjo. (2010). *Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT RINEKA CIPTA.
- Syaiful, S., Dahlan, D., Larasati, R., & Martiningsih, M. (2019). Pengetahuan Siswa Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Motivasi Menolong Korban Henti Jantung Pada Pelajar SMA. *Bima Nursing Journal*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.32807/bnj.v1i1.361>
- Watung, G. I. V. (2021). Edukasi Pengetahun dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1)(Fajarwaty 2012), 21–27.
- Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118. (2018). *BT&CLS Basic Trauma & Cardiac Life Support* (S.-K. prof. DR.dr. Aryono D. Pusponegoro (ed.); 7th ed.). Ambulans Gawat Darurat 118.